

**SIRAH NABAWI SEBAGAI MODEL STRATEGI PERGERAKAN
HIZBUT TAHRIR INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Ilham Dzikri Fadli

12120101

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Dzikri Fadli

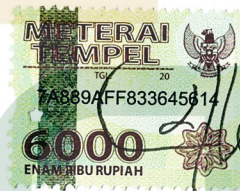
NIM : 12120101

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 24 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Ilham Dzikri Fadli
NIM: 12120101

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SIRAH NABAWI SEBAGAI MODEL STRATEGI PERGERAKAN
HIZBUT TAHRIR INDONESIA**

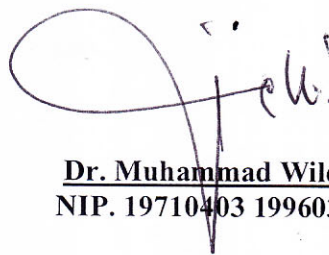
yang ditulis oleh:

Nama : Ilham Dzikri Fadli
NIM : 12120101
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2019
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Wildan, M.A
NIP. 19710403 199603 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-581/Un.02/DA/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : SIRAH NABAWI SEBAGAI MODEL STRATEGI PERGERAKAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA

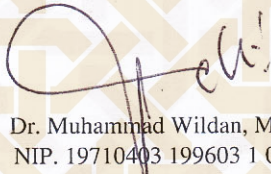
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM DZIKRI FADLI
Nomor Induk Mahasiswa : 12120101
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

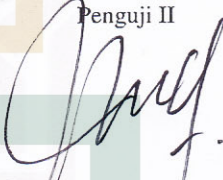
Ketua Sidang


Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji I


Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II


Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Yogyakarta, 11 Juli 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plh. Dekan


Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

Sejarah pada hakikatnya adalah reaksi manusia
dari masa ke masa dalam menanggapi dua jenis tawaran,
untuk beriman atau kufur

(Ahmad Haes)

Jikalau rezeki itu diukur dari kerja keras,
maka kuli bangunan lah yang akan cepat kaya...

Jikalau rezeki itu ditentukan dari waktu kerja,
maka warung kopi 24 jam lah yang akan cepat kaya...

Jikalau rezeki itu milik orang pintar,
maka dosen yang bergelar panjang yang akan lebih kaya...

Jikalau rezeki itu karena jabatan,
maka presiden dan raja lah orang yang akan menduduki
100 orang terkaya di dunia...

Sungguh rezeki adalah rahasia dan ketentuan Allah SWT,

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

dipersembahkan

untuk

Kedua orang tuaku



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

¹Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010) hlm. 44-47

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	a	a
.....ِ	Kasrah	i	i
.....ُ	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....َي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....َو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
...يِ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
...وُ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasi nya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

ABSTRAK

SIRAH NABAWI SEBAGAI MODEL STRATEGI PERGERAKAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA

Tujuan mengkaji sirah nabawiyah bukan sebatas untuk mengetahui peristiwa sejarah yang sifatnya informatif. Lebih dari itu, mengkaji sirah bertujuan agar setiap muslim memperoleh gambaran tentang hakikat Islam secara paripurna, yang tercermin di dalam kehidupan Nabi saw. Hal inilah yang seharusnya diaktualisasikan oleh gerakan dakwah atau *harakah al-islâmiyyah* yang berjuang menegakkan Islam di muka bumi ini untuk menjadikan sirah nabawiyah sebagai prinsip-prinsip pergerakan. Salah satu organisasi yang menjadikan sejarah Rasulullah sebagai strategi pergerakannya adalah Hizbut Tahrir. Sebuah organisasi lintas negara yang tersebar di Asia Tengah, Afrika Utara, Turki, Eropa dan Asia Tenggara. Tujuan Hizbut Tahrir adalah membebaskan umat manusia dari dominasi paham, pemikiran, sistem hukum menjadi berlandaskan Islam. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila diterapkannya sistem *khilâfah*. Dalam usahanya menyerukan *khilâfah* ini, Hizbut Tahrir mengacu pada aktivitas dakwah Rasulullah di Mekah hingga keberhasilannya mendirikan pemerintahan di Madinah yang dapat dibagi ke dalam tiga tahapan: *Tatsqîf* (Pembinaan dan Pengaderan), *Tafâ'ul* (Interaksi), *Istilâmu al-hukmi* (Penerimaan Kekuasaan). Di dalam berbagai kesempatan HTI sering menyebutkan bahwa strategi inilah yang paling baik, benar dan syar'i dibanding strategi gerakan lainnya. Oleh karena itu menjadi menarik untuk ditelaah lebih lanjut bagaimana strategi gerakan HTI di Indonesia dan menjelaskan bagaimana pandangan HTI terhadap sirah nabawiyah itu sendiri. Penulis menggunakan pendekatan gerakan sosial. Pendekatan gerakan sosial berguna untuk menjelaskan strategi pergerakan yang digunakan HTI. Teori yang digunakan adalah teori proses *framing*. Penulis menggunakan metode sejarah, pertama heuristik, yaitu melakukan pengumpulan data dan mencari sumber yang terkait dengan penelitian. Kedua, verifikasi yaitu melakukan kritik atau memberi penilaian terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Ketiga, interpretasi yaitu melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang ditemukan dan menyusun ke dalam kesatuan yang baik. Tahap terakhir adalah historiografi yaitu melakukan penulisan hasil penelitian menjadikannya ke dalam sebuah tulisan sejarah.

Hasil penelitian ini adalah HTI meyakini bahwa metode yang terbaik untuk menerapkan *khilâfah* adalah dengan mengikuti metode Rasulullah. Kemudian pandangan ini disebarluaskan pada masyarakat luas agar terbentuk opini umum atau menurut teori yang digunakan disebut dengan proses *framing*. Pandangannya tersebut diperoleh dari pandangan terhadap sejarah Rasulullah yang merupakan bagian dari sunah yang dapat dijadikan sebagai sumber penetapan hukum.

Kata kunci: HTI, Sirah Nabawi, *Framing*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat, hidayah dan inayat-Nya kepada hamba-Nya yang serius mempelajari kehidupan dunia akhirat. Karena rahmat-Nyalah skripsi ini bisa tersusun dan berjalan lancar, meskipun melalui proses yang cukup panjang. Solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda agung Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat dan senantiasa dirindukan syafa'atnya di *yaumul qiyamah*. Amin

Penulis sangat sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penulis:

1. Kedua Orang tua, terima kasih atas segalanya yang Ibu dan Bapak berikan kepada penulis. Semoga Allah menurunkan segala rahmat, ampunan dan Surga-Nya untuk Ibu dan Bapak di dunia dan akhirat.
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A & Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS selaku pembimbing yang banyak memberikan pelajaran dan masukan, tanpa beliau penulis akan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kekeliruan dan kesalahan.
3. Bapak Drs. Musa, M. Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama masa studi.

4. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya, serta seluruh dosen yang telah terlibat selama proses pembelajaran dan memperkaya pemahaman di dalamnya.
5. Pimpinan dan staf tata usaha Fakultas Adab, terima kasih atas pelayanan administrasinya.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan buku-bukunya.
7. Saudara dan keluarga besar yang selalu mendoakan penulis dalam kelancaran menyusun skripsi ini.
8. Semua teman-teman jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam terima kasih atas segala kebaikan, dorongan, motivasi kepada penulis selama di Yogyakarta

Terima kasih semuanya. *Jazakumullah ahsanul jaza'*, semoga Allah menganugerahkan lindungan, ampunan dan rida-Nya kepadaku dan kalian.

Yogyakarta, 24 Juni 2019

Penulis

Ilham Dzikri Fadli
NIM: 12120101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRASNLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: PROFIL HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI)	18
A. Sejarah dan Perkembangannya	18
B. Profil Hizbut Tahrir Indonesia	23
1. Tujuan	24
2. Keanggotaan	24
3. Aktivitas	25
4. Karakteristik	29
BAB III: PANDANGAN HTI TERHADAP SIRAH NABAWI	35
A. Perbedaan Sirah dan Tarikh	37
B. Kedudukan Sirah dan Tarikh	38
C. Strategi Dakwah Rasulullah	45
1. Tahap <i>Sirriyah</i>	46
a. Pembinaan dan Pengaderan	46
2. Tahap <i>Jahriyyah</i>	48
b. Interaksi dan Perjuangan di Tengah Umat	48
c. Penerapan Hukum Islam	53
BAB IV: STRATEGI PERGERAKAN HTI	56
A. Pembinaan dan Pengaderan	59
B. Interaksi dan Perjuangan di Tengah Umat	62
C. Penerapan Hukum Islam	73

BAB V: PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97



DAFTAR GAMBAR

DIAGRAM 1 Pendekatan dan Teori Gerakan Sosial, 13.

TABEL 1 *Diagnostic Frame*, 65.

TABEL 2 *Prognostic Frame*, 67.



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Daftar Majalah al-Wa'ie
LAMPIRAN 2	Surat Keterangan Terdaftar (SKT)
LAMPIRAN 3	Bagan Penerapan Islam
LAMPIRAN 4	Contoh Proses <i>Framing</i>
LAMPIRAN 5	Contoh Proses <i>Framing</i>
LAMPIRAN 6	Sertifikat Sekolah Pemikiran Islam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hizbut Tahrir secara resmi berdiri di al-Quds Palestina 14 Maret 1953 M setelah mempublikasikan pendiriannya melalui harian *al-Sharîh* edisi 176 tanggal 14 Maret 1953.² Hizbut Tahrir didirikan oleh Taqi al-Din al-Nabhani. Setelah meninggal pada tahun 1977 kepemimpinan dilanjutkan oleh Abd al-Qadim Zallum hingga tahun 2003 seterusnya oleh Atha Abu Rashthah hingga saat ini.

Di Indonesia sendiri HT datang dalam bentuk transmisi ide melalui aktivis HT asal Timur Tengah di Australia pada awal 1980-an, Abd al-Rahman al-Baghdadi. Al-Baghdadi tiba di Indonesia pada tahun 1982 atas ajakan Abdullah bin Nuh. Ia menyebarkan ide HT kepada mahasiswa di masjid kampus Institut Pertanian Bogor (IPB) hingga menyebar ke berbagai masjid kampus bersamaan dengan gerakan Tarbiah. Namun karena kondisi politik pada saat itu di bawah tekanan orde baru yang selalu memblokir ekspresi politik umat Islam, gerakan HTI bergerak secara sembunyi-sembunyi.

Jatuhnya rezim Orde Baru pada tanggal 21 Mei 1998, menandai babak baru dari perpolitikan umat Islam. Mendapatkan kesempatan untuk ikut berekspresi dalam perpolitikan, HTI segera menyelenggarakan konferensi internasional pertama nya pada 28 Mei 2000 di Stadion Senayan Jakarta. Ini

²Muhammad Muhsin Rodhi, *Tsaqofah dan Metode Hizbut Tahrir Dalam Mendirikan Negara Khilâfah*, terj. Muhammad Bajuri (Bogor: al-Azhar Press, 2012), hlm. 99.

adalah aktivitas publik pertama HTI yang diadakan dengan memakai nama Hizbut Tahrir, yang dengan terbuka memperkenalkan ide-ide, program, dan pimpinan HTI.³

HTI termasuk salah satu fenomena baru dari keragaman gerakan Islam yang kini muncul secara relatif meluas di Indonesia yang memperjuangkan penerapan syariat Islam secara formal dalam kehidupan negara atau pemerintahan.⁴ Konsep pemerintahan yang diusung HTI adalah sistem *khilâfah* yang pernah diterapkan pada masa Khulafa' al-Rasyidin. Berdasarkan hal tersebut HTI sering digolongkan sebagai gerakan formalistik, gerakan Islam Syariat atau Islam politis.

Bagi HTI keberadaan sebuah sistem pemerintahan dan negara untuk umat Islam sangat dibutuhkan. Dengan adanya sistem negara yang islami, ajaran-ajaran Islam yang berhubungan dengan masyarakat secara luas dapat diterapkan secara menyeluruh, sebab untuk memelihara suatu kebijakan yang berdasarkan ajaran Islam diperlukan kekuatan yang memaksa yaitu melalui aturan-aturan yang ditetapkan institusi politik (pemerintahan) yang islami juga. Merupakan suatu yang keliru apabila kebijakan-kebijakan yang mengacu pada ajaran Islam diterapkan menggunakan sistem yang tidak islami.

Saat ini bagi HTI tidak ada negara satu pun di dunia ini yang bisa disebut dengan negara Islam. Oleh karena itu porsi dakwah seharusnya lebih difokuskan pada upaya penegakan kembali *khilâfah*. Selanjutnya untuk

³Syamsu Rizal, "Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia di Kota Makassar Sulawesi Selatan", dalam, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang kehidupan keagamaan, 2011), hlm. 17-21.

⁴Haedar Nashir, *Gerakan Islam Syari'at: Reproduksi Salafiyah Idologis di Indonesia* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP), 2007, hlm. 3.

menerapkan *khilâfah* perlu metode yang islami juga. Di tengah kondisi kemunduran umat Islam saat ini, banyak gerakan yang berusaha mengembalikan kejayaan Islam, namun upaya-upaya yang telah dilakukan belum membuahkan hasil. Ini dikarenakan jika bukan *fikrah* (konsep) maka *tharîqah* (metode) yang digunakan dalam mengembalikan Islam yang tidak islami. Oleh sebab itu, jika fikrahnya sudah islami juga perlu adanya metode yang tidak keluar dari ajaran Islam, yaitu dengan mencontoh dari sepak terjang perjuangan Rasulullah dalam meraih kekuasaan.

Dalam mewujudkan tegaknya *khilâfah* sekaligus menjawab kegagalan gerakan-gerakan yang lain, HTI berusaha mengikuti metode atau *tharîqah* dakwah yang ditempuh Rasulullah sejak dari Makah hingga tegaknya pemerintahan Islam yang pertama di Madinah. Dari perjalanan dakwah Rasulullah tersebut, HTI menyimpulkan ada tiga tahapan dalam meraih kekuasaan yaitu: *tatsqîf* (pembinaan dan pengaderan), *tafâ'ul* (interaksi), *istilâmu al-hukmi* (penerimaan kekuasaan).⁵

Penekanan HTI terhadap cara menegakkan *khilâfah* ini jelas berbanding lurus dengan pemahamannya terhadap sejarah perjuangan Nabi Muhammad. Mengingat keberhasilan yang diraih Nabi tatkala mengubah masyarakat jahiliah ke masyarakat islami, merupakan model terbaik bagi gerakan-gerakan Islam untuk dijadikan acuan dalam metode perjuangannya. Itu artinya untuk memahami perjuangan Rasulullah, perlu adanya pengkajian lebih intensif terhadap sejarah Rasulullah.

⁵Syamsu Rizal, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Di Indonesia*, hlm. 14.

Selain sejarah perjuangan Nabi Muhammad, pentingnya sejarah dalam HTI juga terlihat dari konsep *khilâfah* yang diusungkannya. HTI merujuk pada sejarah kekhalifahan Abu Bakar, Umar, Usman, Ali sebagai kekhalifahan yang ideal untuk diterapkan. Lebih lanjut, HTI menerbitkan karya Taqiyyudin an-Nabhani yang berkaitan dengan sejarah berjudul *Daulah Islam*. Buku ini menjadi buku wajib untuk dikaji dalam *halâqah-halâqah* yang dilakukan HTI. Di dalamnya menggambarkan bagaimana Rasulullah mendirikan *Dawlah* Islam, kemudian bagaimana musuh Islam berhasil menjatuhkan *Dawlah* Islam pada 3 Maret 1924, dan bagaimana cara kaum muslim mengembalikannya. Dari sini dapat dengan jelas dilihat bahwa pengaruh sejarah dalam pergerakan HTI tidak bisa dianggap kecil.

Oleh sebab itu, di tengah keberlangsungan HTI dalam menyerukan penegakan *khilâfah* di Indonesia dengan mengaku metode yang digunakannya adalah metode yang paling baik, benar dan syar'i yang berasal dari sejarah perjuangan Rasulullah, menjadi hal yang menarik dan penting untuk mencari tahu bagaimana pandangan HTI terhadap Sirah Nabawi dan mengungkapkan bagaimana strategi pergerakan HTI selama ini. Berangkat dari persoalan di atas, penulis mengajukan sebuah judul skripsi "Sirah Nabawi Sebagai Model Strategi Pergerakan Hizbut Tahrir Indonesia".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Skripsi ini membatasi pembahasannya pada strategi yang digunakan HTI dari awal perkembangannya hingga saat ini di Indonesia. Hizbut Tahrir Indonesia atau disingkat HTI adalah Hizbut Tahrir yang mulai ada di Indonesia pada tahun 1980-an dan mengajak masyarakat Indonesia untuk kembali ke dalam tatanan masyarakat islami di bawah naungan *khilâfah*. Jadi dalam pembahasan skripsi ini, Hizbut Tahrir yang dimaksud adalah yang ada di Indonesia atau HTI. Pembatasan pada tahun 1982 M dalam skripsi ini diawali dari kedatangan dan proses penyebaran gagasan HT oleh Abd al-Rahman al-Baghdadi. Diakhiri pada tahun 2016 berdasarkan aktivitas terakhir HTI yang dapat dijangkau oleh penulis.

Agar pembahasan dalam penelitian lebih terarah, penulis merumuskan beberapa masalah pokok dalam penelitian ini, adapun masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan dan profil HTI?
2. Bagaimana pandangan HTI terhadap Sirah Nabawi?
3. Bagaimana strategi pergerakan HTI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan dan profil HTI.
2. Untuk mengetahui pandangan HTI tentang Sirah Nabawi.

3. Untuk mengetahui strategi pergerakan HTI.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini dapat diketahui pentingnya pemahaman sejarah Rasulullah terhadap pergerakan HTI.
2. Memberikan kontribusi akademik sebagai tambahan perspektif bagi para peneliti.
3. Sebagai sumber pengetahuan dan menambah kelengkapan Sejarah pergerakan Islam di Indonesia. Sekaligus menjadi *entry point* bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai fenomena kontemporer, kajian tentang HTI yang merupakan gerakan Islam fundamental mendapat banyak perhatian dari kalangan agamawan, politikus, akademisi bahkan dari masyarakat awam. Berbagai sisi telah diteliti mulai dari pengertian, karakteristik, ideologi, doktrin, latar belakang kemunculan, tujuan, motif, orientasi gerakan dan pemikiran. Meskipun sudah banyak kajian dan penelitian tentang HTI, tetapi setelah melakukan pelacakan dari penelitian sebelumnya ternyata belum banyak yang mengulas pemahaman HTI terhadap sejarah, terutama yang secara spesifik membahas tentang sejarah Rasulullah. Adapun penelitian-penelitian yang membahas HTI di antaranya:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Saifuddin, *Konsepsi Khilâfah (Studi Pemikiran Politik Hizbut Tahrir Indonesia)*, UIN Sunan Kalijaga tahun 2007. Dalam tesisnya Saifuddin membedah konsepsi politik HTI tentang *khilâfah*, mengemukakan alasan strategis baik sosiologis, politis, maupun ideologis HTI yang selalu mengajukan konsep *khilâfah* dalam memecahkan segala persoalan umat Islam dewasa ini dari, dan implikasi dari konsep *khilâfah* terhadap NKRI.

Kedua, Skripsi yang ditulis Suswanto, *Sistem Khilâfah Dalam Pandangan Hizbut Tahrir (Studi Kasus Kekhalifahan Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah II)*, UIN Sunan Kalijaga, 2009. Di dalamnya Suswanto menjelaskan pandangan Hizbut Tahrir tentang satu pemimpin untuk seluruh kaum Muslim dalam satu masa dan kaitannya dengan sejarah *Dawlah* Abbasiyah dan *Dawlah* Umayyah II yang semasa.

Ketiga, Skripsi berjudul *Gerakan Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Sebagai Organisasi Islam Ekstra Parlemen di Indonesia Pasca Reformasi* yang ditulis oleh Zainal Abidin, Jurusan Jinayah Siyasah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010. Dalam Skripsi yang ditulis Zainal Abidin difokuskan untuk mencari tahu konsep dan teori gerakan politik HTI sebagai gerakan Islam Ekstraparlemen dan cara-cara yang HTI tempuh untuk mewujudkan cita-citanya dan dijelaskan pula relevansi keberadaan HTI dalam sistem pemerintahan di Indonesia.

Keempat, Skripsi yang ditulis Taswanto yang berjudul *Konsep Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Melalui Majalah Al-Wa'ie*, UIN Sunan Kalijaga tahun 2005. Taswanto menjelaskan dalam skripsinya mengenai pola- pola

pendekatan dalam memperkenalkan Islam melalui majalah al-Wa'ie yang dirumuskan secara sistematis dan diterapkan langsung oleh HT khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kelima, Skripsi Addy Yan Y. "*Konsep Dakwah Islam Perspektif Hizbut Tahrir Indonesia Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga tahun 2006. Di dalamnya Addy menjelaskan konsep dakwah dan aktivitas dakwah Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode dakwah yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir terbagi dalam tiga tahapan yaitu: tahap pembinaan, tahap interaksi dengan masyarakat dan tahap pengambilalihan kekuasaan. Metode dakwah Hizbut Tahrir ini berkaitan dengan sejarah perjuangan Rasulullah namun dalam skripsinya Addy tidak memperdalam hubungan metode Hizbut Tahrir dengan sejarah perjuangan Rasulullah.

Terakhir, skripsi yang ditulis Nur Widiyanto yang berjudul *Sistem Khilâfah Menurut Taqiyuddin an Nabhani (1909-1977 M)*. Di dalamnya Nur Widiyanto menjelaskan biografi Taqiyuddin an Nabhani yang merupakan pendiri dari Hizbut Tahrir. Pada bahasan berikutnya ia mengupas sistem *khilâfah* dari pengertian, bentuk negara, kepala negara, dan pemilihan umum. Pada bahasan terakhir ia menjelaskan keunikan dari sistem *khilâfah* yang diusung oleh Taqiyuddin. Dalam skripsi tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut mengenai hubungan sejarah Rasulullah terhadap pergerakan Hizbut Tahrir.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Hizbut Tahrir. Perbedaannya selain melengkapi sekaligus memperkaya kajian yang terdapat dalam penelitian-

penelitian sebelumnya, penulis lebih mengkaji HTI dari aspek strategi yang digunakan dalam tumbuh dan berkembang di Indonesia dan menelaah pandangan HTI terhadap Sirah Nabawi.

E. Landasan Teori

HTI sebagai organisasi yang menginginkan perubahan termasuk ke dalam kategori gerakan sosial. Gerakan sosial menurut Michael Useem adalah tindakan kolektif terorganisasi yang dimaksudkan untuk mengadakan perubahan sosial.⁶ Menurut Turner dan Killian gerakan sosial adalah tindakan kolektif berkelanjutan untuk mendorong atau menghambat perubahan dalam masyarakat atau dalam kelompok yang menjadi bagian masyarakat itu.⁷ Lebih jauh berdasarkan tipe gerakan, HTI termasuk ke dalam tipe gerakan radikal dan revolusioner karena HTI menginginkan perubahan yang mendasar, menyeluruh ke semua aspek baik sosial, ekonomi, politik, budaya pada tatanan saat ini. Perubahan tersebut berupaya untuk mengembalikan hukum, cara hidup dan keyakinan yang telah mapan di masa lalu.⁸

Karena HTI merupakan gerakan sosial, penulis menggunakan pendekatan gerakan sosial. Teori-teori yang menjelaskan gerakan sosial ada banyak dan saling melengkapi diantaranya: *political opportunity structure*, struktur mobilisasi, proses *framing*, *repertoire contention*, sumber-sumber intelektual

⁶Ihsan Ali Fauzi dalam pengantar buku, Quintan Wiktorowicz (ed), *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gading Publishing dan Paramadina, 2012), hlm. 11.

⁷Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2014), hlm. 325.

⁸*Ibid.*, hlm. 332.

dan *contentious politics*.⁹ Untuk menjawab bagaimana strategi pergerakan HTI, penulis menggunakan teori proses *framing*. Bingkai (*frame*) merupakan skema-skema yang memberikan sebuah bahasa dan sarana kognitif untuk memahami pengalaman-pengalaman dan peristiwa-peristiwa “di dunia luar”, yang skema-skema ini digunakan untuk menghasilkan dan menyebarkan penafsiran-penafsiran subjektif gerakan yang digunakan untuk memobilisasi para peserta dan dukungan untuk melakukan aksi-aksi kolektif.¹⁰ Proses *framing* merupakan elemen penting karena ia menjadi tolak ukur sejauh mana pelaku gerakan memenangkan pertarungan atas makna. Hal ini mempengaruhi dan membentuk opini di masyarakat dan meyakinkan khalayak luas bahwa sedang terjadi ketidakadilan, sehingga perlu adanya gerakan untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik.¹¹ Pada intinya proses framing adalah upaya pelaku perubahan untuk mempengaruhi opini publik untuk memunculkan kesadaran kolektif.

Untuk menjelaskan proses *framing*, penulis merujuk pada David Snow dan Robert Benford yang membagi *framing* menjadi tiga bagian proses utama. *Pertama*, yaitu gerakan membangun bingkai-bingkai yang mendiagnosa kondisi sebuah persoalan yang perlu ditangani (*diagnostic framing*). *Kedua*, gerakan memberikan pemecahan terhadap persoalan tersebut, termasuk taktik dan strategi tertentu yang dimaksudkan untuk berfungsi sebagai obat untuk ketidakadilan (*prognostic framing*). *Ketiga*, gerakan memberikan alasan dasar

⁹Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 2.

¹⁰Quintan Wiktorowicz (ed), *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, hlm. 59.

¹¹Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan*, hlm. 10.

untuk memotivasi tumbuhnya dukungan dan tindakan kolektif (*motivational framing*).¹²

Pada bingkai diagnostik gerakan berusaha mengidentifikasi sebuah masalah yang harus diselesaikan. Masalah-masalah tersebut bisa berupa ancaman bagi organisasi, budaya, maupun ideologi. Sebagian besar gerakan Islam pada level ini mengidentifikasi nilai-nilai dan praktik-praktik Barat yang menyebabkan munculnya berbagai penyakit sosial, termasuk pengangguran yang meningkat, mandeknya perkembangan ekonomi, hutang yang membengkak dan sebagainya. Barat secara sadar berupaya untuk melemahkan masyarakat muslim demi tujuan ekonomi, politik dan militer. Lembaga internasional, saluran media, pasar dan proyek-proyek internasional lainnya dilihat sebagai sarana penyusupan strategis sistem-sistem nilai asing yang ditujukan untuk menghancurkan kekuatan Islam.¹³

Pada bingkai prognostik gerakan berusaha memberikan solusi dan cara atas permasalahan yang mereka gambarkan dalam bingkai diagnostik. Gerakan sosial karena bukan fenomena tunggal, pasti terdapat persaingan dalam memperebutkan pemingkai. Persaingan tersebut bukan hanya antara sebuah gerakan dan lawan-lawannya, melainkan juga di dalam gerakan itu sendiri. Misalnya seperti persaingan antara kalangan garis keras dengan garis lunak, konservatif dan liberal, muda dan tua, ideologis dan pragmatis. Perbedaan-perbedaan ini merupakan hal yang lazim dalam aktivis Islam. Banyak yang setuju bahwa Barat adalah musuh Islam dan kembali kepada Islam merupakan

¹²Quintan Wiktorowicz (ed), *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, hlm. 60.

¹³*Ibid.*, hlm. 61

solusi yang terpancar dalam kalimat “Islam adalah jawaban”, namun terdapat berbagai perbedaan penting menyangkut taktik dan strategi. Beberapa kelompok misalnya, yakin bahwa transformasi individu merupakan strategi terbaik. Ada juga kelompok yang fokus pada dakwah untuk perubahan dimulai dari individu-individu sehingga pada tahap akhir meluas pada masyarakat. Kelompok yang lain juga ada yang melalui partisipasi politik formal. Bahkan tidak sedikit yang menggunakan bingkai prognostik keras dengan menyetujui kudeta atau revolusi militer. Semua ini mencerminkan gerakan-gerakan Islam yang ada di Indonesia. Meski memiliki pemahaman bersama, masalah bersama dan musuh bersama tidak memastikan memiliki strategi dan taktik bersama.¹⁴

Terakhir, pada bingkai motivasi, David Snow dan Robert Benford menyatakan bahwa motivasi dalam proses framing menyediakan alasan untuk orang terlibat aksi-aksi kolektif dalam suatu gerakan. Alasan tersebut bisa berupa kata-kata, simbolisasi, ide atau nilai-nilai. Beberapa kata-kata mengenai motif yang diidentifikasi dalam motivasi adalah *severity* (mengacu pada perasaan adanya bahaya dan ancaman), *urgency* (mengacu pada bahwa masalah harus segera ditangani secepatnya), *efficacy* (mengacu pada pengertian bahwa gerakan tersebut mempunyai obat mujarab dan kemampuan menyelesaikan masalah, *propriety* (mengacu bahwa aksi-aksi mereka adalah sebuah kewajiban dan kemuliaan).¹⁵

¹⁴*Ibid.*, hlm. 63.

¹⁵ Robert D. Benford dan David A. Snow, “Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment”, *Annual Review of Sociology*, vol. 26 (2000), hlm. 617.

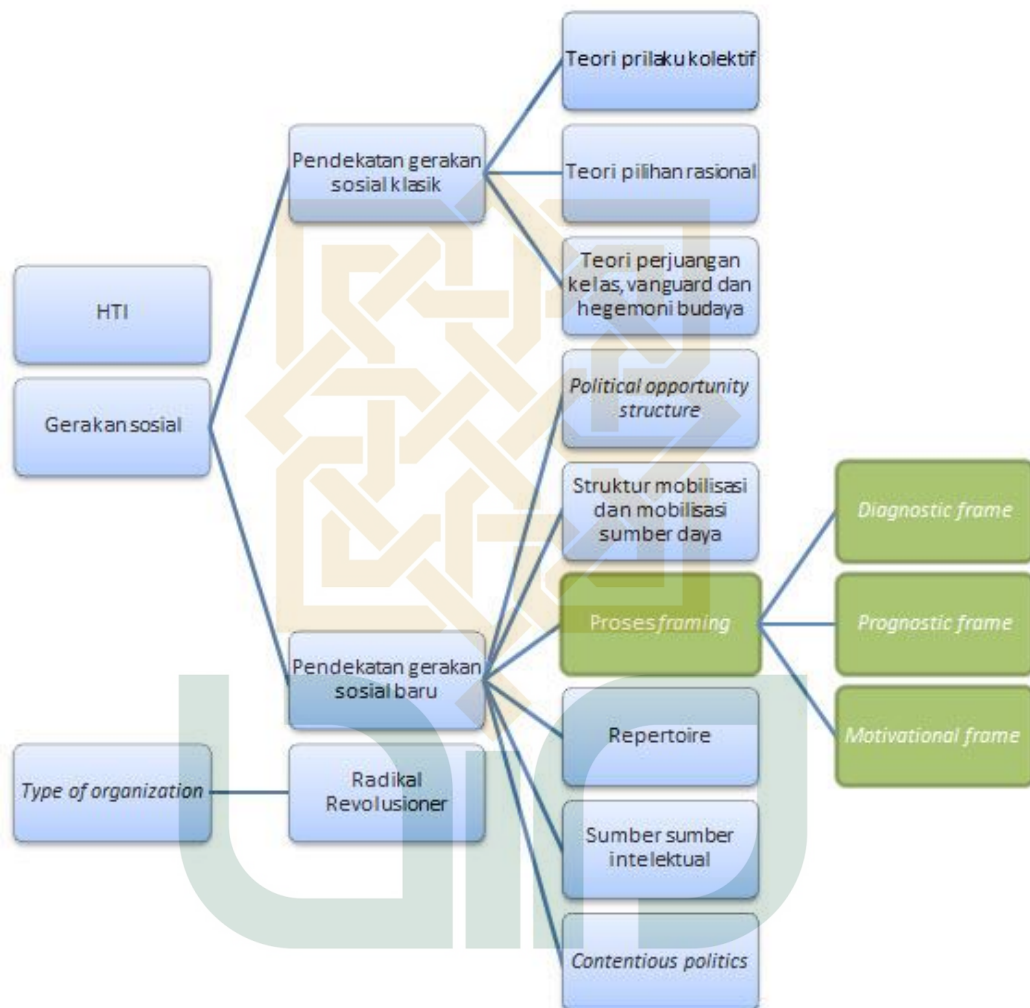


Diagram 1. Pendekatan dan teori gerakan sosial

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis, yaitu petunjuk pelaksanaan teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah.¹⁶

Berikut tahapan-tahapannya, yaitu:

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Pengumpulan data atau heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah. Heuristik adalah teknik untuk memperoleh dan mengumpulkan data, baik data yang tertulis berupa dokumen dan artefak maupun tidak tertulis yaitu lisan.¹⁷ Upaya penulis untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Pencarian data menggunakan dokumentasi tersebut diperoleh dari dokumentasi tertulis mengenai data yang terkait dengan penelitian ini. Sumber yang hendak dicari adalah sumber tertulis dan tidak tertulis seperti buku-buku terbitan HTI dan tokoh-tokohnya untuk menjelaskan pandangannya terhadap sejarah. Dan sumber-sumber yang berkaitan dengan sejarah Rasulullah sebagai pembanding terhadap sejarah yang dipegang HTI.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya adalah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber.¹⁸ Sumber tertulis dikritik dengan cara membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lainnya,

¹⁶Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. xix.

¹⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 94.

¹⁸Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 108.

baik dari segi isi, bahasa, maupun fisiknya. Sedangkan sumber lisan dikritik dengan cara membandingkan antar informasi yang diperoleh dari informan.

3. Penafsiran (Interpretasi)

Penafsiran sejarah sering kali disebut sebagai biang subjektivitas. Meskipun demikian, penafsiran tetap diperlukan karena data yang diperoleh tidak bisa bicara tanpa adanya penafsiran dari sejarawan. Itulah sebabnya, subjektivitas penulis sejarah diakui, tetapi untuk dihindari. Interpretasi ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan.¹⁹ Dalam menafsirkan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan penafsiran sintesis ketika terdapat banyak data yang diperoleh dan penafsiran analisis ketika mendapatkan sedikit informasi. Penafsiran dilakukan dengan melakukan beberapa pertimbangan disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Setelah melalui beberapa tahapan dalam menggunakan metode historis, seperti yang sudah dijelaskan diatas, tahapan selanjutnya adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁰ Penyajian penelitian ini terdiri dari tiga bagian: pengantar, hasil penelitian dan simpulan.²¹

¹⁹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 94.

²⁰Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117.

²¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 103.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang akan diuraikan penulis dalam penelitian ini disajikan ke dalam lima bab. Pembagian bab tersebut bertujuan untuk menguraikan isi dari pembahasan secara mendetail sehingga menjadi suatu informasi yang sistematis.

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari: latar belakang masalah yang bertujuan untuk menjelaskan alasan penulis memilih permasalahan tersebut, dilanjutkan dengan batasan dan rumusan masalah yang bertujuan untuk membatasi dan merumuskan masalah yang akan dibahas agar permasalahan tersebut dibahas secara fokus dan terarah, selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, hal ini ditujukan untuk menjelaskan tujuan penelitian ini dilakukan dan menjelaskan kegunaan hasil dari penelitian ini, tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan beberapa karya terdahulu yang sejenis yang ditelaah oleh penulis, landasan teori dijelaskan untuk memandu penulis dalam penelitian dan memudahkan pembaca, secara akademik teori dalam penelitian ilmiah berfungsi sebagai alat analisis, selanjutnya adalah metode penelitian bertujuan untuk menjelaskan metode yang digunakan penulis dalam meneliti, dan terakhir yaitu sistematika pembahasan ditujukan untuk membentuk satu kesatuan yang utuh mengenai pembahasan yang ditulis oleh penulis.

Bab II membahas profil Hizbut Tahrir Indonesia. Di dalam bab ini akan dijelaskan sejarah berdiri dan perkembangannya di Indonesia. Bab ini dimaksudkan untuk memperkenalkan apa itu HTI agar mempermudah

penjelasan mengenai strategi pergerakan HTI selama ini dalam menyuarakan *khilâfah* pada bab berikutnya..

Bab III mendeskripsikan pandangan HTI terhadap Sirah Nabawi. Pada bab ini akan dijelaskan perbedaan dan kedudukan sirah dengan tarikh. Pandangan terhadap Sirah Nabawi ini penting dijelaskan untuk melihat seberapa penting sejarah Rasulullah bagi strategi HTI yang akan dijelaskan pada bab IV.

Bab IV membahas strategi pergerakan HTI di Indonesia yang diambil dari sejarah Rasulullah. Dalam bab ini akan dijelaskan strategi apa saja yang HTI terapkan untuk menegakkan sistem pemerintah yang diusungnya, *khilâfah*. Pada bab ini juga akan dijelaskan strategi HTI dari sudut pandang teori yang digunakan yaitu proses *framing*. Bab ini adalah poin penting dari keseluruhan bab.

Terakhir adalah Bab V yang merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut adalah jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang telah dibuat sedangkan saran berisi tentang kritik dan harapan penulis dalam penulisan sejarah di kemudian hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik yang ingin melanjutkan kehidupan islami di bawah naungan negara Islam *khilâfah*. HTI di Indonesia bermula dari adanya kontak Abdurrahman al-Baghdadi dengan Abdullah bin Nuh pada tahun 1982. Melalui pertemuan ini HTI menyebar ke berbagai masjid kampus hingga pada tahun 2000 Indonesia dikejutkan dengan konferensi internasional yang diselenggarakan oleh HTI. Saat ini secara keanggotaan dan kepengurusan HTI tersebar di seluruh Indonesia.

Kedua, HTI berpandangan bahwa sejarah atau tarikh tidak boleh dijadikan sebagai sumber rujukan bagi penerapan aturan atau penetapan hukum, fungsi sejarah sebatas sebagai berita dan informasi saja dan tidak perlu diteladani. Hal ini dikarenakan sumber dan metode yang digunakan sejarah lebih longgar. Berbeda dengan sejarah, sejarah rasulullah atau sirah karena menggunakan metode sanad dan bersumber dari al-Quran, hadis dan riwayat para sahabat, dapat dijadikan sebagai penetapan hukum (*tasyrih*). Jadi pandangan terhadap sejarah ini yang menjadi landasan HTI *men-tabbani*-kan gerakannya sesuai dengan arah perjuangan Rasulullah, yaitu menjadikannya sebagai strategi utama partai.

Ketiga, strategi yang digunakan HTI dibagi ke dalam tiga di mana strategi yang satu menjadi prasyarat bagi strategi berikutnya: pembinaan dan pengaderan, interaksi & perjuangan di tengah masyarakat, penerapan hukum Islam. Pada strategi pertama, HTI mengikuti pergerakan Rasulullah dengan dakwah secara sembunyi. Pada masa ini karena pemerintahan yang represif, pergerakan HTI lebih terfokuskan pada pembinaan dan pengaderan anggota. Setelah dua tahun berselang kepemimpinan Soeharto berakhir, HTI muncul ke publik dengan memakai nama Hizbut Tahrir Indonesia di Stadion Gelora Bung Karno dengan ribuan anggota yang hadir. Ini menandakan bahwa HTI telah memasuki strategi kedua. Pada strategi ini HTI melakukan interaksi dan perjuangan di tengah masyarakat seperti yang dicontohkan Rasulullah saat berdakwah secara terang-terangan. Pada tahap ini jugalah proses *framing* bekerja hingga saat ini, merebutkan opini masyarakat sebagai syarat tegaknya *khilâfah*. Proses *thalabun nushrah* pun juga sedang berlangsung yang hanya dapat diketahui oleh jajaran pemimpin partai. Pada strategi selanjutnya adalah penerapan hukum Islam yang hanya bisa dilakukan jika *khilâfah* telah berdiri. Pada tahap ini, potensi untuk meruntuhkan kembali *khilâfah* sangat besar sebagaimana Rasulullah harus menghadapi kafir Quraisy, Persia dan Romawi. Oleh karena itu HTI membuat strategi sebagai antisipasi jika terjadi perlawanan.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran:

1. Sebagaimana diketahui Rasulullah Muhammad adalah sosok inspirasi paling agung, oleh karena itu penulis menghimbau agar kepedulian terhadap sirah tidak luntur di tengah hiruk-pikuknya kehidupan. Kepedulian itu tidak selalu harus berupa tawassul solawat dan salam saja tetapi dengan menelusuri tapak tilas perjuangannya.
2. Penulis mengharapkan dengan penulisan skripsi ini dapat berkontribusi pada terbentuknya kesadaran sejarah dalam umat Islam. Kesadaran sejarah adalah sikap mental, jiwa pemikiran yang dapat membawa untuk tetap berada dalam rotasi sejarah. Lebih mudahnya kesadaran sejarah tertuang dalam ungkapan “bagaimana belajar dari sejarah” bukan “bagaimana belajar sejarah”. Prinsip pertama akan mengisi jiwa kita dengan sikap yang lebih arif dan bijaksana. Sedangkan prinsip kedua, akan membawa kita pada setumpuk data rentang peristiwa masa lampau. Di dalam masyarakat yang semakin didominasi oleh teknologi, semakin diperlukan kesadaran sejarah itu. Kesadaran sejarah suatu masyarakat hanya mungkin timbul oleh karena adanya sejarah atau peristiwa sejarah yang telah dialami oleh masyarakat dan bangsa bersangkutan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah adalah peristiwa milik umat Islam bukan hanya milik orang Arab saja. Dengan adanya rasa memiliki, akan timbul rasa tanggung jawab, kepedulian dan mau untuk belajar dari sejarah. Inilah yang disebut dengan kesadaran sejarah.
3. Kepada peneliti-peneliti yang melakukan penelitian serupa untuk menggunakan pendekatan struktur kesempatan politik dan mobilisasi

sumber daya atau menggabungkan keduanya dengan *framing*. Karena ketiganya tidak berdiri sendiri melainkan saling melengkapi. Dengan begitu kajian terhadap gerakan sosial akan jauh lebih komprehensif. Selain itu jika ingin lebih dalam mengupas media massa milik HTI bisa menggunakan pendekatan komunikasi dengan analisis *framing*.

4. Terakhir, Penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena pemilik kesempurnaan hanyalah Allah semata. Sedangkan makhluk Nya hanya bisa saling menyempurnakan. Untuk itu demi kesempurnaan bersama, penulis harap dengan skripsi ini dapat memberikan kesempatan yang lain untuk memperbaiki, menyempurnakan dan mengkritisi.



DAFTAR PUSTAKA

AL-Quran

Departemen Agama RI, *al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2006.

Buku

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Ankersmit, F.R. *Refleksi Tentang Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1987.

al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan. *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajiah terhadap Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah SAW*. Jakarta: Robbani Press, 1993.

Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta: Ombak, 2011.

Hasbullah, Moeflih. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Hilal, Iyad. *Kisah Pilihan dari Kehidupan Rasulullah SAW*, terj. MR Ardhi. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2009.

Hosen, Nadirsyah. *Islam Yes, Khilafah No!: Doktrin dan Sejarah Politik Islam dari Khulafa ar-Rasyidin hingga Umayyah*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.

_____, *Islam Yes, Khilafah No!: Dinasti Abbasiyah, Tragedi, dan Munculnya Khawarij Zaman Now*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2014.

Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.

_____, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

_____, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 1995.

- Latief, Juraid Abdul. *Manusia, Filsafat dan Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- al-Maududi. Abul A'la. *Khilâfah dan Kerajaan*. Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan, 1984.
- _____, *Sistem Politik Islam*. Terj. Asep Hikmat. Bandung: Mizan, 1990.
- Michael H. Hart. *Seratus Tokoh yang Berpengaruh Dalam Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2001.
- Moenawar Chalil. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, jilid I. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Nabhani, Taqiyyudin. *Daulah Islam*, terj. Umar Faruq, Jakarta: HTI-Press, 2012.
- _____, *Konsepsi Politik Hizbut Tahrir*, terj. M. Shiddiq al Jawi, Jakarta: HTI-Press, 2005.
- _____, *Mafahim Hizbut Tahrir*, terj. Abdullah, Jakarta: HTI Press, 2001.
- _____, *Pembentukan Partai Politik Islam*, terj. Zakaria, Jakarta: HTI-Press, 2010.
- _____, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, terj. Abu Amin, dkk, Jakarta: HTI-Press, 2013.
- _____, *Sistem Pemerintahan Islam; Doktrin, Sejarah dan Realitas Empirik*, terj. Tim Thariqul Izzah, Bandung: Al-Izzah Khasanah, 2000.
- _____, *Struktur Negara Khilâfah*, terj. Yahya A.R, Jakarta: HTI Press, 2008.
- _____, *Syakhshiyah Islam*, terj. Zakia Ahmad, Jakarta: HTI Press, 2007.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Notosusanto, Nugroho. *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI, 1993.

- al-Qashash, Ahmad. *Peradaban Islam vs Peradaban Asing*, terj. Utsman Zahid, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2014.
- Rizal, Syamsu. “Jaringan Hizbut Tahrir Indonesia di Kota Makassar Sulawesi Selatan”. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang kehidupan keagamaan, 2011.
- Rodhi, Muhammad Muhsin. *Tsaqâfah dan Metode Hizbut Tahrir Dalam Mendirikan Negara Khilâfah*, Bogor: al-Azhar Press. 2012.
- Rofiq, Ainur. *Membongkar Proyek Khilâfah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia*, Yogyakarta: LKIS, 2012.
- ash-Shallabi, Muhammad Ali. *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2014.
- al-Sharqawi, Effat. *Filsafat Kebudayaan Islam*, terj. Ahmad Rofi Usmani, Bandung: Pustaka, 1986.
- Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadts-Hadis Shahih*, Tangerang, Lentera Hati: 2012.
- Situmorang, Abdul Wahib. *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sjamsuddin, Heliuss. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2014.
- Tim HTI. *Benturan Peradaban: Sebuah Keniscayaan*, terj. Abu Faiz, Jakarta: 2002.
- _____, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, terj. Abu Afif. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2010.
- Tabib, Hamd Fahmi. *Khilâfah Rasyidah yang telah dijanjikan dan tantangan-tantangannya*, terj. Yahya, Jakarta: HTI-Press, 2008.
- Wahid, Abdurrahman, ed. *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: Wahid Institute, 2009.

Wiktorowicz, Quintan, ed. *Gerakan Sosial Islam: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gading Publishing dan Paramadina, 2012.

Yusanto, M. Ismail, *Khilâfah Jalan Menuju kâffah*. Yogyakarta: Irtikaz, 2016.

_____, *Perjuangan Dengan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Irtikaz, 2016.

Skripsi

Abidin, Zainal. *Gerakan Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Sebagai Organisasi Islam Ekstra Parlementer di Indonesia Pasca Reformasi*, Semarang: Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2010.

Addy Yan Y. *Konsep Dakwah Islam Perspektif Hizbut Tahrir Indonesia Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Saifuddin. *Konsepsi Khilâfah (Studi Pemikiran Politik Hizbut Tahrir Indonesia)*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Salim, Agus. *The Rise of Hizbut Tahrir Indonesia 1982-2004: Its Political Opportunity Structure, Resource Mobilization, And Collective Action Frames*. Jakarta: Tesis UIN Syarif Hidayatullah, 2005.

Suwanto. *Sistem Khilâfah Dalam Pandangan Hizbut Tahrir (Studi Kasus Kekhalifahan Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah II)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Taswanto. *Konsep Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Melalui Majalah Al-Wa'ie*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Nur Widiyanto. *Sistem Khilâfah Menurut Taqiyuddin an-Nabhani (1909-1977 M)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Majalah dan jurnal

Abdurrahman, Yahya. "Mengubah Kemungkarannya". *Al-Wa'ie*, no, 78 th. VII (Februari 2007).

Agah A. Rahman. "Menolak Desakralisasi Syariat". *Al-Wa'ie*, no, 18 th. II (Februari 2002).

Anshory, Siti Nafidah. "Peran kelompok Ideologis Dalam Perubahan". *Al-Wa'ie*, no, 142 th. XII (Juni 2012).

Benford, Robert D. dan Snow, David. A. "Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment". *Annual Review of Sociology*, vol. 26 (2000).

Shiddiq al-Jawi, Muhammad. "Thalabun-Nushrah Kunci Perubahan Hakiki". *Al-Wa'ie*, no, 129 th. XI (Mei 2011).

Luluk Fikri Zuhriyah. "Metode dan Pendekatan dalam Studi Islam: Pembacaan atas Pemikiran Charles J. Adam". *Islamica*. Volume 2. No. 1. (September 2007).

Mujahiduddin. "Menakar Komitmen Peaceful Way Hizbut Tahrir Indonesia Dalam Konsolidasi Demokrasi". *Maarif*. Volume 8. No. 2. (Desember 2013).

Triono, Dwi Condro. "Metode Sahih Menegakkan *Khilâfah*". *Al-Wa'ie*, no. 161 th. XIV (Januari 2014).

Yusanto, M. Ismail, "Aksi Inspiratif". *Al-Wa'ie*, no. 189 th. XVI (Mei 2016).

_____, "Negara: Pelaku Kemungkaran Terbesar". *Al-Wa'ie*, no. 114 th. X (Februari 2010).

Zaid, Abu. "Hizbut Tahrir Hanya Meneladani Metode Dakwah Nabi SAW". *Al-Wa'ie*, no. 158 th. XIV (Oktober 2013).

Wawancara dan acara

M. Shidiq al-Jawi, "Konstruk Pemikiran Pembaruan Islam: Dari Wacana Kontroversial Hingga Pembodohan Akademis" dalam sesi jawab Seminar Sekolah Pemikiran Islam di hotel Delta Timoho tanggal 14 Mei 2016.

Wawancara dengan Dedih Mulyana, aktivis HTI Sukabumi 04 Agustus 2016 pukul 21.00

Booklet dan makalah

Abah Hideung, Nabi Muhammad Manusia Teragung Sepanjang Sejarah: Wafatnya dan Kelahiran Sebuah Peradaban. 2013.

Dakwah Islam Tanpa Kekerasan: Upaya Penerapan Syariat Islam Melalui Aktivitas Politik dan Pemikiran. 2003.

Dari Masjid al-Aqsha Menuju *Khilâfah*: Sejarah Awal Perjuangan Hizbut Tahrir. 2006.

Gelegar Muktamar *Khilâfah* 2013 Dari Aceh hingga Papua, Perubahan Besar Dunia Menuju *Khilâfah*. 2013.

Makalah Konferensi Tokoh Umat 1433 H. 2012.

Makalah Saatnya *Khilâfah* Memimpin Dunia dalam Konferensi *Khilâfah* Internasional. 2007

Manifesto Hizbut Tahrir untuk Indonesia: Indonesia, *Khilâfah*, dan Penyatuan Kembali Dunia Islam, 2009.

Masa Depan dan Tantangan Dakwah. 2010.

Refleksi: 79 Tahun Tanpa Daulah *Khilâfah* Islamiyah. 2003.

Materi *halâqah* oleh Fadil Yusuf yang membahas pertarungan antara Hak dan Batil. pada tanggal 18 Juni 2011.

Website

<http://Hizbut-tahrir.or.id/2011/08/23/berterimakasih-pada-demokrasi/>

<http://Hizbut-tahrir.or.id/2013/08/13/tahapan-dakwah-dan-aktivitas-politikhizbut-tahrir/>

<http://Hizbut-tahrir.or.id/2015/03/04/ahistoris/>

<http://Hizbut-tahrir.Or.id/2013/03/31/syabab/>

<http://Hizbut-tahrir.or.id/2013/0116/meneladani-rasul-saw-tidak-setengah-setengah/>

<http://Nasional.kompas.com/read/2011/06/29/14581788/hti.tegaskan.diri.sebagai.parpol.islam>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar majalah al-Wa'ie

DAFTAR MAJALAH AL-WAIE DARI TAHUN KE TAHUN				
No	Tahun	Bulan	Judul Sampul	
1	2002	Januari	Otonomi Daerah: Solusi atau Masalah?	
2		Februari	Mengafganistakan Negeri-Negeri Islam (Ambisi As Berikutnya)	
3		April	Mewaspada UU Antiterorisme	
4		Juni	Menimbang Lagi Partai Islam	
5		Oktober	Mengangkat Martabat Buruh	
6		November	Membangun Adidaya Baru	
7		Desember	Mengintip Dunia Intelijen	
8	2003	Februari	Melawan Penyesatan Barat	
9		April	Politik Perempuan	
10		Mei	Menghancurkan Pejajahan AS	
11		Juni	Politik Baru AS di Timur Tengah	
12		Oktober	-	Sampul hilang
13	2005	Agustus	“War on Idea” di Balik Isu Terorisme	
14		September	Barat dan Ideologi Setan	
15	2007	Januari	Mengembalikan Kekayaan Milik Rakyat	

16		Februari	Dakwah di Samping Jalan	
17		Maret	Dunia Menuntut Tegaknya <i>Khilâfah</i>	
18		Agustus	Dalam <i>Khilâfah</i> Umat Bersatu	Edisi khusus Konferensi <i>Khilâfah</i> Internasional
19	2008	Januari	Aktualisasi Hijrah	
20		Mei	Penjajahan di Bidang Kesehatan	
21		Juni	-	Sampul hilang
22		Juli	Penguasa Komprador	
23		Oktober	-	Sampul hilang
24		Mei	Syarîah Tak Laku?	
25	2009	Agustus	Ulama Dunia Bersatu Perjuangkan <i>Khilâfah</i>	
26		September	Puasa dan Taqarub Ila Allah	
27		Oktober	Pemerintahan Baru: Makin Liberal?	
28		November	Pajak Menindas Rakyat	
29		Desember	Bangsa Ini Harus Segera Bertobat	
30	2010	Januari	Kebobrokan Hukum Sekular	
31		Februari	Menyikapi Kemungkaran	
32		Maret	Anak Kita Dalam Ancaman	
33		April	Islam VS Liberalisme di Mahkamah Konstitusi	
34		Mei	Virus Liberal Mengancam Ormas	

			Islam	
35		Agustus	Bahaya Partai Terbuka	
36		September	Hizbut Tahrir Menjawab Krisis Dunia	
37		Oktober	APBN Anti Rakyat	
38	2011	Maret	Tipu-Tipu Dibalik Pembatasan Subsidi BBM	
39		Mei	Revolusi Prematur di Dunia Islam	
40		Juni	Peradaban Emas <i>Khilâfah</i>	
41		Juli	Gempita Konferensi Rajab 1423 H	Edisi khusus Konferensi Rajab
42		September	Memelihara Spirit Ramadhan dan Idul Fitri	
43		November	Makna Politis Haji	
44		Desember	Barat Membajak Revolusi	
45		Januari	Kilas Balik Indonesia 2011	
46	2012	Februari	-	Sampul hilang
47		Maret	Kapitalisme Global Menanti Ajal	
48		April	The <i>Khilâfah</i> : A Shining Model For Woman Rights and Political Role	
49		Mei	Islam: Jalan Kebangkitan Hakiki	
50		Juli	<i>Khilâfah</i> : Negara yang Mensejahterakan	
51		Agustus	Dakwah Poros Hidup Muslim	
52		September	Derita Minoritas Muslim	

53		Oktober	Barat Sekular Potret Masyarakat Sakit	
54	2013	Januari	Refleksi Akhir Tahun 2012	
55		April	Bahaya Nasionalisme dan Separatisme	
56		Mei	Perubahan Besar Dunia Menuju <i>Khilâfah</i>	
57		Juni	Jalan Menuju Khalifah	
58		Juli	Muktamar <i>Khilâfah</i> 2013: Umat Menginginkan <i>Khilâfah</i>	Edisi khusus Muktamar <i>Khilâfah</i>
59		September	Miss World Wajib Ditolak	
60		Oktober	Matinya Demokrasi	
61		November	Iran-AS: Kemesraan Dibalik Layar	
62		Desember	APBN 2014 Makin Kapitalis dan Menindas Rakyat	
63		2014	Januari	Terpuruk di Semua Lini (Refleksi Akhir Tahun 2013)
64	Februari		<i>Khilâfah</i> Melindungi Perempuan Dari Kemiskinan dan Eksploitasi	
65	Maret		Konspirasi Global Menjegal <i>Khilâfah</i>	
66	Juli		Gebyar Konferensi Islam dan Peradaban 2014	Liputan khusus
67	Agustus		Kemerdekaan Hakiki	
68	November		Berharap Pada DPR baru?	
69	2015	Januari	Refleksi 2014 (Politik, Ekonomi, Sosial, Pendidikan Dunia Islam)	

70		Februari	Kegagalan Revolusi timur Tengah	
71		Maret	Karut-Marut Penegakan Hukum	
72		April	Mengakhiri Kriminalisasi Syariah	
73		Juni	<i>Khilâfah</i> Membendung Neo-Liberalisme dan Neo-Imperialisme	
74		September	Sisi Gelap BPJS Kesehatan	
75		Oktober	Dibalik Gejolak Rupiah	
76	2016	Januari	Kilas Balik Indonesia 2015: Makin Liberal, Makin terjajah	
77		Februari	Stop Pelecehan Islam !	
78		April	Syariah dan <i>Khilâfah</i> Bukan Ancaman	
79		Juni	Ramadhan Spritual dan Politik	

Lampiran 2 Surat Keterangan Terdaftar (SKT)



DEPARTEMEN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Medan Merdeka Utara No. 7 Jakarta Pusat 10110, Telp. (021) 345 2456

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR
Nomor : 139/D.III.3/XII/2008

Memperhatikan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan; Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1986; Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 5 Tahun 1986; dan Surat Permethon Nomor : 105/DPP-HTI/XI/2008 tanggal 3 November 2008 setelah diadakan penelitian kelengkapan administrasi organisasi, dengan ini Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Departemen Dalam Negeri, menyatakan bahwa :

Nama Organisasi : HIZBUT TAHRIR INDONESIA
 Sifat Kekhususan : KESAMAAN KEGIATAN
 NPWP : 02.479.432.3-015.000
 Periode Kepencurusan : 2007- 2011

KETUA UMUM : Ir. MUHAMMAD RAHMAT KURNIA, M.Si
 SEKRETARIS JENDERAL : Ir. H. M. ISMAIL YUSANTO, MM
 BENDAHARA UMUM : ABDULLAH FANANI

Alamat : Gedung Anakida Lt. 7, Ruang 702.
 Jl. Prof. Soepomo, SH. No. 27, Kel. Tebet Barat, Kec. Tebet, Jakarta Selatan 12790.
 Telp. (021) 8305848
 Fax. (021) 8312111

telah terdaftar sebagai Organisasi Kemasyarakatan dan dalam melaksanakan kegiatannya agar tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan ini berlaku sampai dengan tahun 2013, apabila di kemudian hari Surat keterangan terdaftar ini terdapat kekeliruan dan/atau terjadi penyalahgunaan, akan ditinjau kembali sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini diujikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Desember 2008

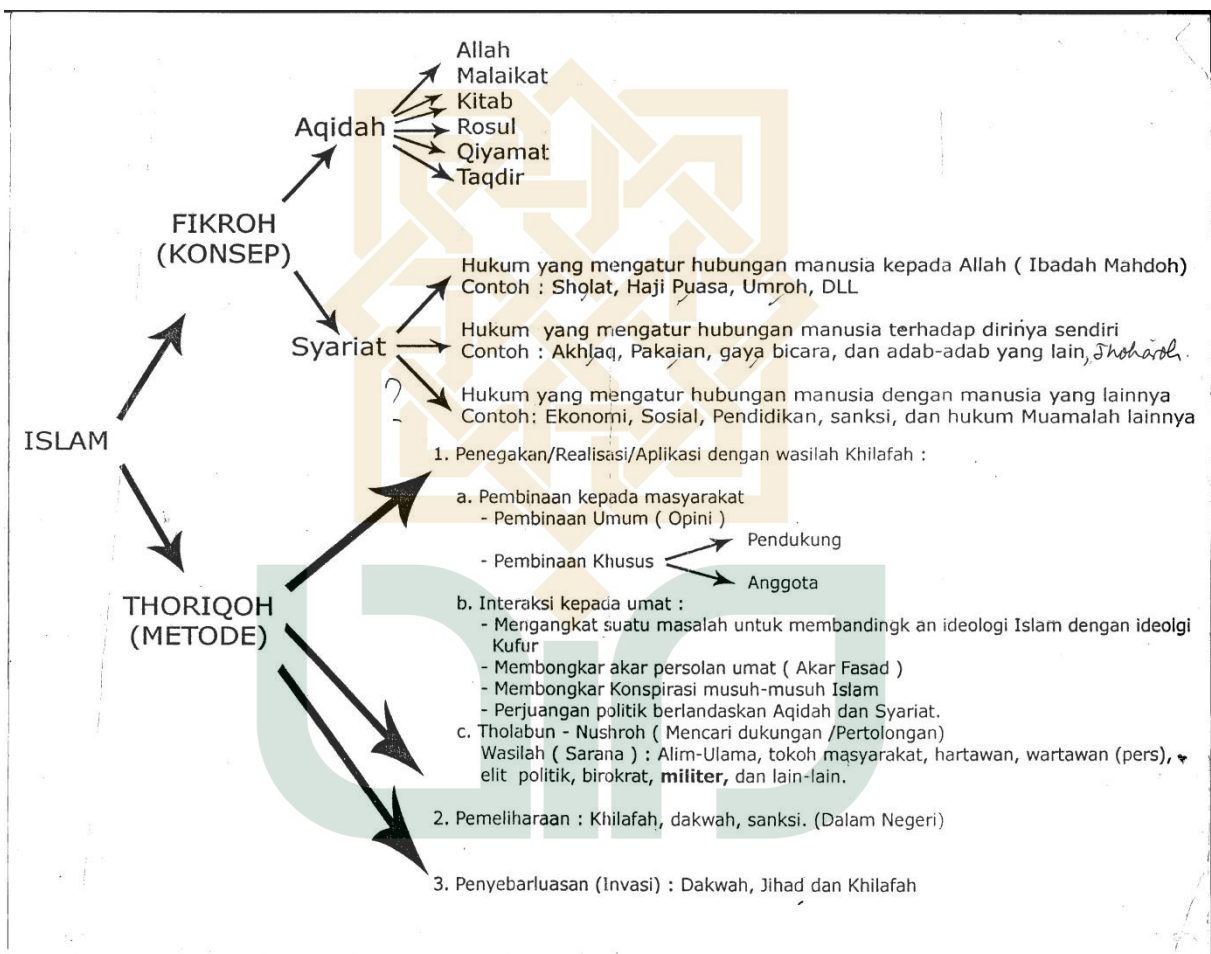
AN. DIREKTUR JENDERAL
 KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 DIREKTUR FASILITASI ORGANISASI POLITIK
 DAN KEMASYARAKATAN

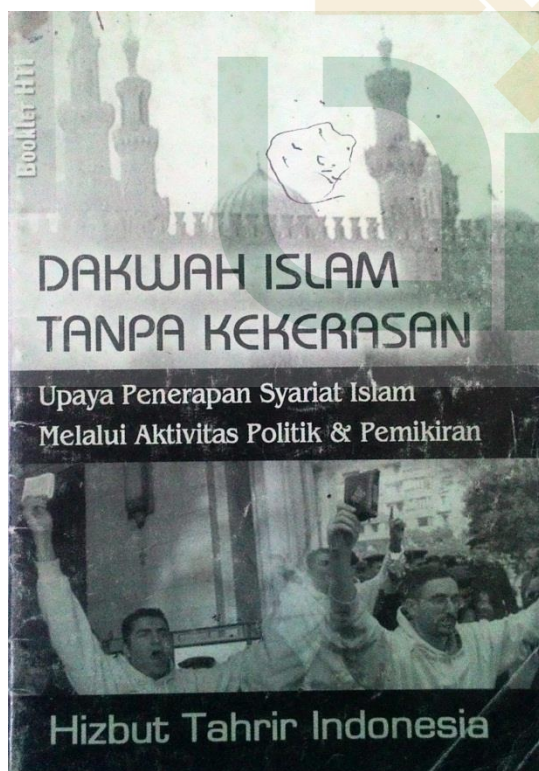
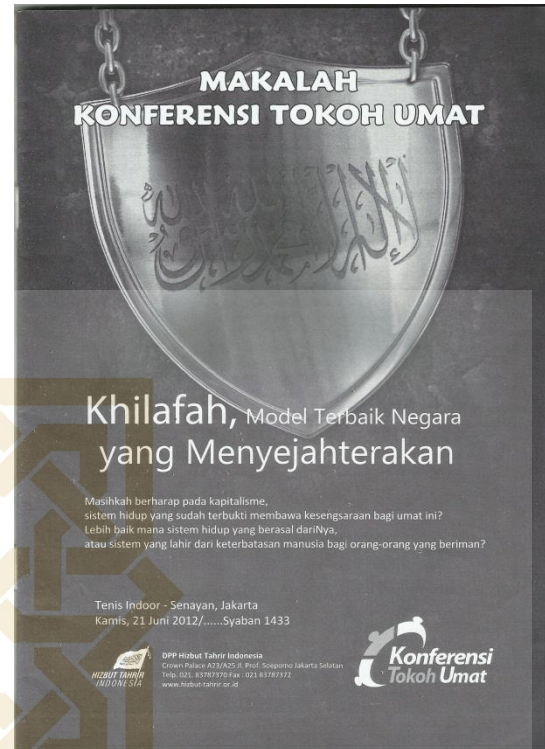

 Dr. Ir. SUHARTAMANYAH IS, M.Si
 Pembina Utama Madya
 NIP. 010 125 615

Tembusan disampaikan kepada Yth:

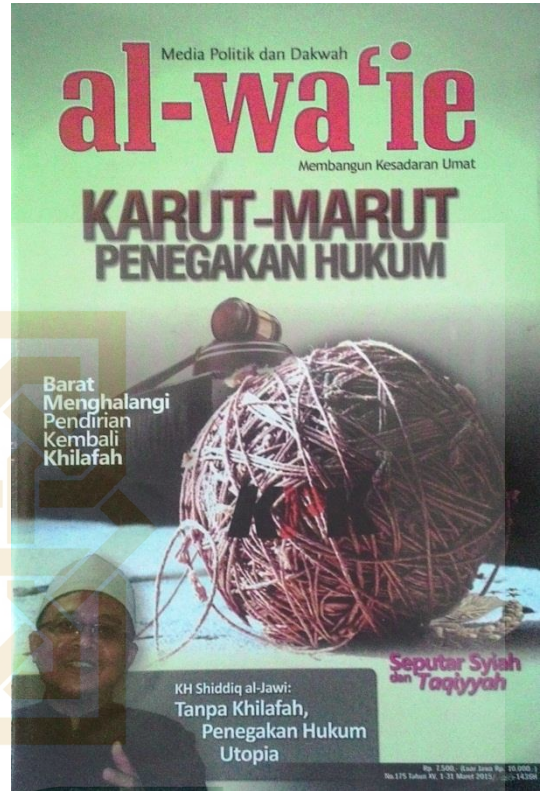
Direksi Kesbangpol, Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia (sebagai laporan)
 Kejaksaan Agung, Majelis Tinggi Intelijen Kejaksaan Agung Republik Indonesia
 Kantor KEMPRIS, Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, Mahkamah Agung Republik Indonesia

Lampiran 3 Bagan Penerapan Islam




Lampiran 4 Contoh proses *framing* melalui media massa

Lampiran 5 Contoh proses framing melalui media massa



Lampiran 6 Sertifikat Sekolah Pemikiran Islam



**GEMA Pembebasan
Komisariat UIN Sunan Kalijaga**

Penghargaan

Memberikan penghargaan kepada

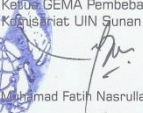
Atas keperannya secara aktif dan terpuji dalam mengikuti

SEKOLAH PEMIKIRAN ISLAM (SPI)

Yang dilaksanakan oleh Gerakan Mahasiswa (GEMA) Pembebasan Komisariat UIN Sunan Kalijaga, bekerjasama dengan HTI Chapter UIN Sunan Kalijaga.
Bertempat di Meeting Room Hotel Delta Timoho Yogyakarta,
14-15 Mei 2016.

Yogyakarta, 15 Mei 2016

Kepala GEMA Pembebasan
Komisariat UIN Sunan Kalijaga



Muhammad Fatih Nasrullah

Sebuah Rangkaian Pembelajaran Pemikiran Islam yang Terkonsep dan Berkesinambungan Guna Mewujudkan Generasi dengan Pola Pikir dan Pola Sikap yang Islami.

Materi I : Konstruksi Pemikiran Pembaruan Islam: Dari Wacana Kontroversial Hingga Pembodohan Akademis
Narasumber : KH. Muhammad Shiddiq Al-Jawi, M.Si (Dosen STEI Hamfara, Pengasuh Rubrik Konsultasi Syariah Tabloid Media Umat, Penulis lebih dari 400 judul Fikih Muamalah)

Materi II : Islamic Personality: Mendesain Ulang Model Diri, Meraih Sukses Peradaban
Narasumber : Dr. rer. nat. Arief Fahmie, M.A.Psi (Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UIN, Alumni Doctoral Technische Universitas Chemnitz Germany)

Materi III : Telaah Komprehensif Sistem Pemerintahan Terbaik Dalam Khazanah Peradaban Umat Manusia
Narasumber : Yusuf Mustakim, S.Kom.I (Aktivis Dakwah, Direktur Zamili Engineering, Direktur Islam and Informatics Institute)

Materi IV : Mengukur Kapabilitas Ide Islam Nusantara Dalam Membawa Perubahan Bagi Umat Islam Indonesia
Narasumber : Dr. Muhammad Kholid Ridwan (Dosen Teknik Fisika UGM, Alumni Postdoctoral Kyoto University Japan, Postdoctoral Polytech Annecy Chambéry France)

Materi V : Hegemoni Kapitalisme Global: Ancaman Nyata Bagi Indonesia, Bukan Syariah dan Khilafah
Narasumber : H. Dwi Condro Triono, Ph.D (Pakar Ekonomi Islam, Penulis Buku Ekonomi Islam Mazhab Hamfara, Wakil Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Surakarta)

Materi VI : Reaktualisasi Peran Mahasiswa Muslim dalam Perubahan
Narasumber : Ir. Wahyu Widi (Pengamat Politik Islam, Owner Lembaga Pendidikan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Diri

Nama : Ilham Dzikri Fadli
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 26 Oktober 1994
 Alamat Asal : Nagrak, Sukabumi, Jawa Barat.
 Alamat Jogja : Ds. Dabag, Condong Catur, Depok, Sleman
 Alamat email : Ildzikf16@gmail.com
 No. Handphone : 089661704791

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Nurul Falah Tangerang	2000
SD	MI Negeri 09 Petukangan Selatan Jakarta	2006
SMP	MTS Syarikat Islam Parakansalak Sukabumi	2009
SMU	MA Negeri Darussalam Ciamis	2012
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2019

Yogyakarta, 24 Juni 2019
 Saya yang menyatakan,

Ilham Dzikri Fadli
NIM : 12120101